



---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA**

**Merin Mediloka\*, Indri Puji Lestari, Rezka Nurvinanda**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang,  
Pangkalpinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

\*[medilokam@gmail.com](mailto:medilokam@gmail.com)

**ABSTRAK**

Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh kembang pada anak balita dibawah umur 5 tahu. dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut ada pada ambang batas ( $Z - Score$ )  $< 2 SD$  sampai dengan  $- 3 SD$  (pendek / stunted) dan  $< -3 SD$  (sangat pendek/ severely stunted). Untuk Puskesmas Kelapa 3 tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 603 orang, 2020 sebanyak 424 orang tahun 2021 sebanyak 318 orang sedangkan tahun 2022, 443 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, sikap dan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting. Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan hasil berupa analisa univariat dan bivariat. populasi penelitian yaitu seluruh anak stunting di Wilayah kerja Puskesmas Kelapa Tahun 2023. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang berjumlah 59 responden. Responden dalam penelitian ini adalah anak yang stunting dan tidak stunting. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting di Puskesmas Kelapa Tahun 2023 dengan  $P$ -value ( $0.000$ )  $< 0,05$  Stunting ( $0.000$ )  $< 0.05$ . kesimpulan dari penelitian ini dalam pencegahan stunting sangat penting memperhatikan pemenuhan nutrisi dan pemberian ASI secara eksklusif dengan didukung pengetahuan, sikap ibu yang baik dalam proses tumbuh kembang anak.

Kata kunci: ASI eksklusif; pengetahuan; sikap; stunting

***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND EXCLUSIVE BREAST  
FEEDING TO STUNTING***

***ABSTRACT***

*Stunting is a condition of failure to thrive in children under five years of age. where in the standard anthropometric assessment of the nutritional status of children, the measurement results are at the threshold ( $Z - Score$ )  $< 2 SD$  to  $- 3 SD$  (short/stunted) and  $< -3 SD$  (very short/stunted). For the last 3 years the Kelapa Health Center has increased in 2019 as many as 603 people, 2020 as many as 424 people in 2021 as many as 318 people while in 2022, 443 people. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and exclusive breastfeeding on the incidence of stunting. The design of this research is a type of quantitative research with a cross sectional approach with results in the form of univariate and bivariate analysis. the research population is all stunted children in the work area of the Kelapa Health Center in 2023. The research sample is part of the population, totaling 59 respondents. Respondents in this study were stunted and non-stunted children. The results of this study found that there was a relationship between knowledge, attitude and exclusive breastfeeding to the incidence of stunting at the Kelapa Health Center in 2023 with a  $P$ -value ( $0.000$ )  $< 0.05$  Stunting ( $0.000$ )  $< 0.05$ . The conclusion of this study in preventing stunting is that it is very important to pay attention to fulfilling nutrition and exclusive breastfeeding supported by knowledge, good mother's attitude in the process of child development.*

Keywords: *attitudes; exclusive breastfeeding; knowledge; stunting*

**PENDAHULUAN**

Stunting merupakan suatu kondisi dimana panjang badan dan tinggi badan yang kurang sesuai atau tidak mencapai (kurang) jika dibandingkan dengan umur. Sesuai dengan standar pertumbuhan anak menurut WHO kondisi stunting merupakan kondisi yang kalau diukur panjang dan tinggi badan kurang dari minus dan standar deviasi. Stunting juga merupakan masalah gizi yang bersifat kronis dan menjadi salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidaknya tercukupi zat gizi dimasa lalu (Nurfatimah et al., 2021). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 stunting secara global sebanyak 155 juta (22,9%) balita 41 juta balita (6%) balita mengalami kelebihan berat badan dan 52 juta balita (7,2%) dengan kategori kurus. Prevalensi stunting pada balita di Indonesia menduduki peringkat ke lima terbesar didunia setelah Pakistan (45%), Congo (43%) sedangkan untuk India (39%) dan Ethiopia (38%).

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) di Indonesia terdapat 30,8% balita yang mengalami stunting secara nasional. Jumlah persentase 19,3% dikategorikan anak pendek 11,5%, sangat pendek karena mengalami keterlambatan perkembangan ini sehingga mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2019 angka prevalensi stunting nasional menurun menjadi 27,67% meskipun ada penurunan terhadap angka prevalensi akan tetapi stunting masih dinilai menjadi permasalahan serius di Indonesia karena target sementara WHO angka stunting tidak boleh lebih dari 20%. Data Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021, jumlah stunting Kabupaten Belitung yang mengalami stunting 13,8%, sedangkan untuk Pangkalpinang sebanyak 16,7% untuk Kabupaten Bangka 17,5% sedangkan kejadian stunting di Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 19,4% dan Kabupaten Bangka Tengah 20,6% untuk Bangka Barat 23,5% balita yang mengalami stunting (Risksdas,2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Kelapa diperoleh data pada tahun 2019 sebanyak 603 anak yang mengalami stunting pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 424 dan tahun 2021 kejadian stunting pada anak sebanyak 318 kasus stunting pada balita. Sedangkan diketahui pada tahun 2022 terjadi peningkatan stunting pada balita sebanyak 443 anak.

Stunting merupakan keadaan tinggi badan seseorang atau kurang dari normal berdasarkan jenis kelamin dan usia. Tinggi badan adalah salah satu jenis pemeriksaan antropometri serta menunjukkan status gizi seseorang. Adanya stunting menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dengan jangka waktu yang lama (kronis). Diagnosis stunting ditegakkan dengan membandingkan nilai z skor dengan tinggi badan per umur yang didapatkan dari grafik pertumbuhan yang telah digunakan secara global. Indonesia memakai grafik pertumbuhan yang telah dibuat oleh World Health Organization (Sangadji, 2021). Terjadinya stunting dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya pengetahuan, sikap dan ASI Eksklusif. Pengetahuan mengenai stunting sangat dibutuhkan bagi seorang ibu mapun orang tua karena pengetahuan seorang ibu tentang masalah stunting yang kurang bisa menyebabkan anak beresiko mengalami stunting, karena pengetahuan sangat mempunyai peran penting apabila pengetahuan yang masih rendah serta persepsi yang salah tentang stunting ketidakpahaman ibu atau orang tua mengenai stunting akan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak. Pemberian ASI Eksklusif juga termasuk penyebab terjadinya stunting karena ASI Eksklusif memiliki pengaruh penting, yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan juga dapat menghindarkan bayi dari berbagai penyakit yang mengancam kesehatan bayi jika tidak diberikan selama 6 bulan karena ASI ini sangat diperlukan selama masa tumbuh kembang bayi agar kebutuhan nutrisinya tercukupi. Sedangkan sikap dapat mempengaruhi pengetahuan tentang gizi karena hal ini bisa berdampak pada tumbuh kembang anak balita dan akan mengalami gangguan seperti stunting (Wati et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paramita et al., (2021) dengan judul hubungan

pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting dengan kejadian stunting di Desa Tiga Susut Bangli di dapatkan hasil bahwa terdapat kaitan lemah dengan pola negatif antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting pada kasusnya dengan skala signifikansi (P) pengetahuan ini ada hubungannya terhadap kejadian stunting didapatkan nilai P Value 0,038 sedangkan sikap berpengaruh terhadap kejadian stunting diketahui nilai P Value 0,011 diperoleh koefisien korelasi (R) pengetahuan sebanyak  $-0,201$  dan sikap sebanyak  $-0,245$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungannya pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati et al., (2021) diketahui bahwa pengaruh pengetahuan terhadap kejadian stunting, didapatkan nilai P Value 0,002 sedangkan pengaruh ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting diketahui nilai P Value 0,002 untuk pengaruh berat badan lahir rendah terhadap kejadian stunting, diperoleh nilai P Value 0,000.

Maka dibuktikan bahwa ditemukan pengaruh penting terhadap pengetahuan, ASI Eksklusif dan BBLR terhadap terjadinya stunting pada balita. Sehingga dianjurkan kepada ibu balita untuk bisa menghindari terjadinya stunting pada anak serta menjaga gizinya selama kehamilan serta memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dari pertama bayi lahir dan meningkatkan pengetahuan tentang stunting agar anak terhindar dari terjadinya stunting. Berdasarkan dari hasil data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Kelapa tahun 2023”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Kelapa tahun 2023

## METODE

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, Sikap dan ASI Eksklusif) dengan variabel dependen kejadian stunting pada balita dengan cara pendekatan observasi atau kumpulan data sekaligus pada suatu saat Notoatmodjo, (2018). Variabel dependen dari penelitian ini adalah stunting sedangkan variabel independen adalah pengetahuan, sikap dan ASI Eksklusif. Sehingga penelitian ini ingin melihat apakah ada hubungan dari empat variabel. Sampel yang digunakan pada populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 59 orang dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan (n=59)

Pengetahuan	f	%
Kurang Baik	40	67,8
Baik	19	32,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 40 orang (67,8%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (32,2%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap (n=59)

Sikap	f	%
-------	---	---

Kurang Baik	34	57,7
Baik	25	42,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 34 orang (57,7%) lebih banyak dibandingkan dengan sikap baik yaitu sebanyak 25 orang (42,3%).

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif (n=59)

ASI Eksklusif	f	%
ASI Eksklusif	32	54,2
Tidak ASI	27	45,8

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 27 orang (45,8%) dibandingkan responden yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 32 orang (54,2%).

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting (n=59)

Stunting	f	%
Stunting	31	52,6
Tidak Stunting	28	47,4

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mengalami stunting sebanyak 31 orang (52,6%) lebih banyak dibandingkan yang tidak stunting yaitu sebanyak 28 orang (47,4%).

Tabel 5.  
Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting (n=59)

Pengetahuan	Kejadian Stunting						P Value	POR (CI 95%)
	Stunting		Tidak Stunting		total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	28	70,0	12	30,0	40	100	0.000	12,444
Baik	3	15,8	16	84,2	19	100		(3,049-50,788)

Tabel 5 menunjukkan bahwa, responden yang stunting lebih banyak pada responden dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 28 responden (70,0%) dibandingkan responden dengan pengetahuan yang baik berjumlah 3 responden (15,8%). Sedangkan yang tidak stunting lebih banyak pada responden dengan pengetahuan baik 16 responden (84,2%). Hasil uji statistik menggunakan Chi Square didapatkan P -Value 0,000 atau  $\leq$  dari 0,05 yang bermakna terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting. Analisa lebih lanjut diperoleh hasil POR = 12,444 (95% CI =3,049-50,788) yang berarti ibu dengan pengetahuan kurang baik terhadap kejadian stunting memiliki kecenderungan untuk mengalami kejadian stunting 12,444 lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan yang baik.

Tabel 6.  
Hubungan Sikap dengan Kejadian Stunting (n=59)

Sikap	Kejadian Stunting						P Value	POR (CI 95%)
	Stunting		Tidak Stunting		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	22	67,7	12	35,3	34	100	0.029	3,259
Baik	9	36,0	16	64,0	25	100		(1,109-9,576)
	31	52,5	28	47,5	59	100		

Tabel 6 menunjukkan bahwa, responden yang stunting lebih banyak pada responden dengan sikap yang kurang baik berjumlah 22 responden (67,7%) dibandingkan responden dengan sikap yang baik berjumlah 9 responden (36,0%). Sedangkan yang tidak stunting lebih banyak pada responden dengan sikap yang baik 16 responden (64,0%). Hasil uji statistik menggunakan Chi Square didapatkan P-Value 0,029 atau  $\leq$  dari 0,05 yang bermakna terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian stunting. Analisa lebih lanjut diperoleh hasil POR = 3,259 (95% CI =1,109-9,576) yang berarti ibu dengan sikap kurang baik memiliki kecenderungan untuk mengalami kejadian stunting 3,259 kali lebih besar dibandingkan dengan sikap yang baik.

Tabel 7  
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting (n=59)

Asi Eksklusif	Kejadian Stunting						P Value	POR (CI 95%)	
	Tidak Stuning		Stunting		Jumlah				
	f	%	f	%	f	%			
Tidak	21	65,6	11	34,4	32	100	0.028	3,245 (	
Ya	10	37,0	18	64,0	27	100			1,115–
	31	52,5	28	47,5	59	100			9,450)

Tabel 7 menunjukkan bahwa, responden yang stunting lebih banyak pada responden dengan tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 21 responden (65,6%) dibandingkan dengan responden dengan memberikan ASI Eksklusif berjumlah 10 responden (37,0%). Sedangkan yang tidak stunting lebih banyak pada responden dengan memberikan ASI Eksklusif 18 responden (64,0%). Hasil uji statistik menggunakan Chi Square didapatkan P-Value 0,028 atau  $\leq$  dari 0,05 yang bermakna terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting. Analisa lebih lanjut diperoleh hasil POR = 3.245 (95% CI =1,115-9,450) yang berarti ibu dengan tidak memberikan ASI Eksklusif memiliki kecenderungan untuk mengalami kejadian stunting 3,245 kali lebih besar dibandingkan dengan memberikan ASI Eksklusif.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui suatu proses indra, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan berkaitan erat dengan hubungan. Pengetahuan diharapkan semakin luas seiring berkembangnya pendidikan tinggi. Pertumbuhan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal juga. Kognitif terhadap suatu objek mencakup dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek dan objek positif yang diketahui, semakin positif akan mengarah pada objek tertentu Notoatmojo (2017) dalam Putri (2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita et al (2021) tentang hubungan pengetahuan mengenai stunting dengan kejadian stunting di Desa Tiga Susut Bangli Tahun 2021. Studi ini memperoleh sebanyak 77 orang (72%) anak mengalami stunting. Mayoritas pengetahuan ibu buruk sebanyak 67 (62,6%) dan sikap ibu baik sejumlah 78 (72,9%). Hasil analisis menemukan bahwa ada kaitan lemah serta berpola negatif antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting pada kasus stunting beserta skala signifikansi (p) pengetahuan yaitu 0,038 juga sikap yaitu 0,011. Koefisien korelasi (r) pengetahuan yaitu -0,201 dan sikap -0,245. Hasil analisa pengetahuan yang diperoleh menggunakan uji chi

square dengan  $p=0,038 < \alpha 0,05$  yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian stunting. Berdasarkan hasil kuesioner sikap terhadap pemahaman stunting adalah hal wajar karena keturunan. Hasil membuktikan semakin tinggi pengetahuan mengenai stunting akan semakin rendah angka kejadian stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa kasus stunting erat kaitannya dengan pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi pola pikir serta pola asuh terhadap anaknya salah satu contohnya adalah ibu dengan pengetahuan yang baik akan memahami betapa pentingnya datang ke posyandu untuk mengetahui perkembangan terkait anaknya hal itu juga akan mempengaruhi pemahaman terkait pencegahan stunting. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu terkait stunting maka semakin berkurang juga kasus stunting.

Didukung juga oleh penelitian (Arnita et al., 2020) tentang hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2020. Hasil analisis penelitian diketahui dari 87 ibu, sebagian besar ibu (67,8%) memiliki paya pencegahan stunting yang baik, sebagian besar ibu (65,%) memiliki pengetahuan tinggi, sebagian besar ibu (64,4%) memiliki sikap baik, tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting pada balita. Hasil analisa pengetahuan yang diperoleh menggunakan uji chi square dengan  $p=0,030 < \alpha 0,05$  yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian stunting. Diperlukan pembinaan peningkatan gizi guna menyehatkan balita tentang pencegahan stunting di Provinsi dan Kota Jambi, serta dapat memberikan penyuluhan untuk masyarakat sehingga menurunnya angka kejadian stunting di Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik akan tercermin perilaku positif. Sehingga dapat diartikan pengetahuan tinggi dengan sikap yang baik dapat diwujudkan dalam upaya pencegahan yang baik.

Berdasarkan konsep teori dan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang baik harus dimiliki oleh seseorang. Tingkat pengetahuan memiliki dampak besar pada kehidupan, sehingga peranan orang tua terutama ibu sangatlah penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Upaya yang baik untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih optimal diperlukan pengetahuan yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang sehingga terpenuhi gizi yang baik. Karena jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang kurang memadai dalam pemilihan jenis makan untuk memperoleh gizi yang baik akan menimbulkan masalah kecerdasan dan produktivitas.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) menjelaskan bahwa, sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jika seseorang cenderung memiliki sikap yang negatif, maka tindakan dan perilakunya cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak dapat terjadi. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, dan paritas. Jika seorang ibu cenderung memiliki sikap yang negatif, maka ibu akan cenderung memiliki tindakan dan perilaku yang negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kelapa dengan hasil uji statistika menggunakan uji Chi Square dengan tabel 2x2 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$  didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,029$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olsa et al.,(2018) tentang hubungan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nangalo. Hasil penelitian ini didapatkan angka kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar sebesar 16,8%, sebagian besar ibu memiliki tingkat sikap positif 55,2% dan tingkat pengetahuan yang cukup 48,7%. Hasil analisa sikap yang diperoleh menggunakan uji Chi Square dengan  $p= 0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti ada hubungan sikap dengan kejadian stunting. Dari penelitian tersebut diartikan bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktifitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan perilaku atau peran, sehingga sikap yang positif berkaitan dengan penurunan kejadian stunting karena ibu dengan sikap positif cenderung untuk melakukan tindakan yang terbaik bagi anaknya seperti meningkatkan pengetahuan terkait stunting agar anaknya tercegah dari stunting.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Kresnawati et al., (2022) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita sadar gizi terhadap kejadian stunting di Desa Sidoari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagian besar balita 71,8% memiliki jumlah anggota yang sedikit, sebagian besar orang tua 55,4% berpendidikan rendah, 92,7% keluarga berpenghasilan bai, 92,7% ibu berpendidikan baik, sebagian besar balita 97,3% memiliki pola pemberian makan yang tidak sesuai, sebanyak 70% balita memiliki riwayat pemberian ASI eksklusif. yang tidak mencukupi, 100% responden memiliki personal hygiene yang baik. Hasil analisa sikap yang diperoleh menggunakan uji chi pisher dengan  $p=0,000 < \alpha 0,05$  menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kejadian stunting. Sebaiknya secara berkelanjutan berupaya meningkatkan pengetahuan gizi ibu dan mempertahankan sikap ibu terus mendukung pemberian gizi yang baik untuk balita melalui pendidikan dan promosi kesehatan mengenai manfaat pemberian gizi yang baik untuk balita, sebagai bagian dari upayah mengurangi angka kejadian stunting. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa sikap yang positif akan tercermin perilaku yang baik. Sikap ibu terhadap gizi anak akan mempengaruhi perilaku pemberian gizi anak sehari-hari yang mana gizi merupakan salah satu faktor yang berpotensi memicu terjadinya stunting. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap ibu memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah et. al (2020) tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 1-5 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Pulung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur tahun 2020. Dari 48 esponden didapatkan hasil sebanyak 42 responden memberikan ASI secara eksklusif, 41 responden (97,6%) tidak mengalami stunting, 1 diantaranya (2,4%) mengalami stunting. Sebanyak 6 responden tidak memberikan ASI secara eksklusif, 5 responden (83,3%) diantaranya mengalami stunting dan 1 responden (16,7%) balita tidak mengalami stunting. Hasil analisa ASI Eksklusif yang diperoleh menggunakan uji chi square dengan  $p=0,000 < \alpha 0,05$ . Yang berarti ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 1 -5 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diartikan bahwa kejadian stunting juga dipengaruhi oleh pemberian ASI Eksklusif. ASI mengandung antibody yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi sehingga bayi tidak gampang sakit. ASI juga memiliki bioavailibilitas yang tinggi sehingga penyerapannya oleh tubuh akan lebih maksimal sehingga memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam pembentukan tulang sehingga ASI sangat diperlukan terkait pemenuhan nutrisi anak untuk mencegah terjadinya stunting.

Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Sumarni et al (2020), tentang pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 47,8% dan anak stunting adalah 55,6%. Hasil analisa pemberian ASI Eksklusif yang diperoleh menggunakan uji chi square dengan  $p=0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting. Masalah yang banyak terjadi yaitu ibu menyusui sebagian besar mengalami kondisi kurang gizi, sehingga hal ini memengaruhi kuantitas dan kualitas ASI, yang pada akhirnya sebelum usia 6 bulan bayi sudah diperkenalkan dengan makanan pendamping asi (MP-ASI). Berdasarkan hasil penelitian ASI yang diberikan eksklusif memiliki sifat yang melindungi terhadap kejadian stunting. ASI eksklusif dalam waktu yang pendek bersifat protektif terhadap diare dan ISPA yang mana keduanya menjadi pemicu stunting. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pemberian ASI eksklusif menjadi pencegah terhadap terjadinya stunting.

### **SIMPULAN**

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas kelapa dengan hasil penelitian diperoleh p value = 0,000. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas kelapa dengan hasil penelitian diperoleh p value = 0,029. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas kelapa dengan hasil penelitian diperoleh p value = 0,028.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahorsu, D. K., Lin, C.-Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The fear of COVID-19 scale: development and initial validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1–9.
- APRIYANI, R. (2020). Systematic Literature Review: Faktor Faktor Yang Memengaruhi Stunting Pada Balita.
- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186.
- Bulahari, S. N., Korah, H. B., & Lontaan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 15–20.
- Evayani, N. L. (2021). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Bebandem Tahun 2021 Penelitian ini dilakukan di Desa Bebandem Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021*.
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangsri. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.
- Kuswanti, I., Rochmawati, L., & Rahmawati, L. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Umur 1-3 Tahun di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(02), 184–189.

- Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukamto, F. I. (2020). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 1-5 tahun. *Health Sciences Journal*, 4(1), 142.
- Mardeyanti, M., Hamidah, H., & Nikmah, R. (2021). Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Stimulasi Tumbuh Kembang. *PROSIDING Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 172–182.
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu perilaku kesehatan.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Paramita, L. D. A., Devi, N., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga Susut Bangli. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*.
- Rahmawati, R. D., & Ramadhan, D. C. (2019). Manfaat Air Susu Ibu (ASI) Pada Anak Dalam Persepektif Islam. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 5(1), 24–34.
- APRIYANI, R. (2020). Systematic Literature Review: Faktor Faktor Yang Memengaruhi Stunting Pada Balita.
- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangstri. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.
- Kuswanti, I., Rochmawati, L., & Rahmawati, L. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Umur 1-3 Tahun di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(02), 184–189.
- Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukamto, F. I. (2020). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 1-5 tahun. *Health Sciences Journal*, 4(1), 142.
- Mardeyanti, M., Hamidah, H., & Nikmah, R. (2021). Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Stimulasi Tumbuh Kembang. *Prosiding Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 172–182.
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu perilaku kesehatan.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W.

- (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Paramita, L. D. A., Devi, N., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga Susut Bangli. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*.
- Rahmawati, R. D., & Ramadhan, D. C. (2019). Manfaat Air Susu Ibu (ASI) Pada Anak Dalam Persepektif Islam. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 5(1), 24–34.
- Revika, E., Fitriana, Y., & Andriyani, A. (2019). Pemantauan Kemampuan Anak Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Dengan Deteksi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Ulil Albab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 1(1), 6–12.
- Sandjojo, E. P., & Majid, T. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi.
- Sangadji, A. M. (2021). Hubungan Perilaku Dan Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan Phbs Dengan Kejadian Stuntingpada Balita Usia 3-5 Tahun Di. *Stikespanakkukang.Ac.Id*.
- Bulahari, S. N., Korah, H. B., & Lontaan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 15–20.
- Evayani, N. L. (2021). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Bebandem Tahun 2021 Penelitian ini dilakukan di Desa Bebandem Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021*.
- Ahorsu, D. K., Lin, C.-Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The fear of COVID-19 scale: development and initial validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1–9.